

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN
KREDIT MACET PERUSAHAAN PERBANKAN**

(Studi Empiris pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh

EVA HARDIANTI PRATAMA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KREDIT MACET PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Empiris pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung)

Oleh

EVA HARDIANTI PRATAMA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner sebagai instrumennya. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung dimana tercatat lima Kantor Cabang Unit (KCU) yang tersebar di Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan kebenaran yang terdapat dalam masalah penelitian ini dengan pengujian regresi berganda dan dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan kuesioner yang digunakan dengan bantuan *software* SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dari pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi dan pemantauan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kredit macet. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan perbankan untuk saling bersinergi agar lebih meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meminimalisir adanya permasalahan kredit macet.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Komunikasi, Pemantauan, Kecenderungan Kredit Macet, Bank

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL TO TREND OF BAD LOANS BANKING COMPANIES

(Empirical Studies At Coventional Bank BUMN In Bandar Lampung)

By

EVA HARDIANTI PRATAMA

This study aims to test empirically and analyze the effect of internal control to trend of bad loans. This study used survey method with questionnaires as its instrument. The population of this study are conventional bank BUMN in Bandar Lampung where there are five general branch offices unit in Bandar Lampung. The type in this study is aquantitative study with a view to found the truth contained in this study, which is using multiple linear regression tests and tested the validity and reliability the quality of the questionnaires with SPSS 22 software application.

The result of this study found that internal control, there are control environment, risk assessment, control activities, information and communication systems, and monitoring have a significant negative effect towards trend of bad loans. This study is expected to provide input for banking companies to synergize to improve internal control so it can minimize the existence of bad loans problems.

Keywords : Internal Control, Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication Systems, Monitoring, Trend of Bad Loans, Bank

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN
KREDIT MACET PERUSAHAAN PERBANKAN**

(Studi Empiris pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung)

Oleh

EVA HARDIANTI PRATAMA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KECENDERUNGAN KREDIT
MACET PERUSAHAAN PERBANKAN
(Studi Empiris pada Bank Konvensional
BUMN di Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Eva Hardianti Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1311031031**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP 19750620 200012 2 001

Lego Waspodo, S.E., M.Si, Akt.
NIP 19790222 200912 1 001

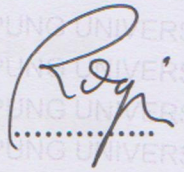
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

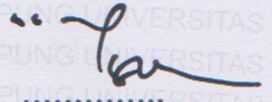
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

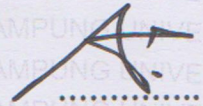
Ketua : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.



Sekretaris : Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.

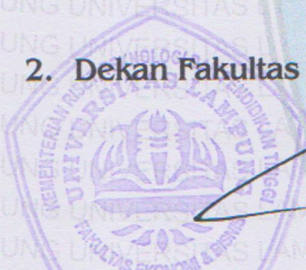


Penguji Utama : Klagus Andi, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Agustus 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Laporan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kredit Macet Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2017
Pemberi Pernyataan,



Eva Hardianti Pratama
NPM. 1311031031

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Dwikora pada tanggal 03 April 1995 sebagai putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Johardiono dan Minaryanti. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita pada tahun 2001, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD 1 Bumi Dipasena Makmur pada tahun 2007, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat selama setahun, kemudian pindah di Sekolah Menengah Pertama di SMP 1 Rawajitu Timur dan selesai pada tahun 2010 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 31 Agustus 2017.

PERSEMBAHAN

Kepada ALLAH SUBHANA WATA'ALA

Yang telah memberikan jalan, kemudahan, dan kekuatan dalam hidupku

ORANG TUAKU TERCINTA

Untuk doa serta nasihat yang terus diberikan tanpa mengenal waktu demi kesuksesan dan kebahagiaanku, untuk kasih sayang yang tak tergantikan dari tiap hembusan nafas yang telah berlalu bersama waktu dan tidak akan pernah bisa tergantikan sampai kapanpun.

KAKAK ADIKKU

Untuk rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari serta teman-temanku yang telah membantuku dan memberikan semangat dan tawa di kehidupanku.

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTO

“There is no limit of struggling”

“Tidak ada batasan dari perjuangan”

(Anonymous)

*“Doa memberikan kekuatan pada orang yang lemah,
membuat orang yang tidak percaya menjadi orang percaya
dan memberikan keberanian pada orang-orang yang
ketakutan”*

(Anonymous)

SANWACANA



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kredit Macet Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung)**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S. E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ki Agus Andi, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
8. Karyawan dan karyawan/i jurusan S1 Akuntansi yang banyak membantu dalam kelancaran perkuliahan.
9. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik yang bersifat material maupun non material. Serta doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk kesuksesan studi anaknya.
10. Saudara-saudaraku yang banyak membantu penulis baik dalam memberikan saran, dukungan dan doa kepada penulis yang tiada hentinya.
11. Keluarga Miranda yang terheboh, Kiki, Rika, Trya, Amgis, Hanny, Susi, Nia, Fifi, terimakasih untuk kritik saran motivasi dari kalian, yang rela direpotkan oleh penulis. Semoga pertemanan kita *gak* sebatas di kuliah aja ya *guys!*

12. *My best partner* Aditya Pratama yang selalu ada untuk penulis baik senang ataupun susah, yang selalu mendampingi penulis selama menjalani kuliah dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman serumah selama dua bulan, Alifia, Indun, Eka, Risky, Mba Azel, Kak Tino. Terimakasih sudah berbagi suka dukanya dan mengajarkan banyak hal selama KKN di Tulang Bawang.
14. Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2013 dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Semua pihak yang telah memberikan banyak hal kepada peneliti baik bantuan moral ataupun doa untuk kesuksesan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2017

Penulis,

Eva Hardianti Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7

2.1.1 Teori Stakeholder	7
2.2 Pengendalian Internal	8
2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal	8
2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal.....	10
2.2.3 Lingkungan Pengendalian	12
2.2.4 Penilaian Risiko.....	13
2.2.5 Aktivitas Pengendalian.....	14
2.2.6 Sistem Informasi dan Komunikasi	16
2.2.7 Pemantauan	17
2.3 Kredit	19
2.3.1 Pengertian Kredit.....	19
2.3.2 Tujuan Kredit	20
2.3.3 Fungsi Kredit.....	21
2.3.4 Kredit Macet.....	22
2.3.5 Faktor Penyebab Kredit Macet.....	22
2.4 Penelitian Terdahulu.....	23
2.5 Kerangka Fikir.....	25
2.6 Hipotesis.....	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Variabel Penelitian	31
3.4.1 Variabel Dependen	31
3.4.2 Variabel Independen	32
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 Uji Validitas	35
3.5.2 Uji Reliabilitas	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.3.1 Uji Normalitas	36
3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas	36

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas	37
3.5.4 Pengujian Hipotesis	38
3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda.....	38
3.5.4.2 Uji Statistik t	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	40
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.1.2 Data Responden	41
4.1.3 Statistik Deskriptif Variabel	44
4.2 Uji Kualitas Data	53
4.2.1 Uji Validitas	53
4.2.2 Uji Reliabilitas	54
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.3.1 Uji Normalitas.....	55
4.2.3.2 Uji Heterokedastisitas	55
4.2.3.3 Uji Multikolinieritas	56
4.2.4 Uji Hipotesis	57
4.2.5 Uji t	59
4.3 Pembahasan.....	62
4.3.1 Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kecenderungan Kredit Macet	62
4.3.2 Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Kecenderungan Kredit Macet	
4.3.3 Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Kecenderungan Kredit Macet.....	65
4.3.4 Pengaruh Sistem Informasi dan Komunikasi Terhadap Kecenderungan Kredit Macet	66
4.3.5 Pengaruh Pemantauan Terhadap Kecenderungan Kredit Macet	68
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
4.1 Persentase Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner	40
4.2 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.3 Persentase Responden Berdasarkan Usia	41
4.4 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	42
4.5 Persentase Responden Berdasarkan Posisi Bekerja Saat Ini	42
4.6 Persentase Responden Berdasarkan Divisi Kerja	43
4.7 Persentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja	43
4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Pengendalian	44
4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penilaian Risiko	45
4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Aktivitas Pengendalian	46
4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Sistem Informasi dan Komunikasi	47
4.12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Pemantauan	48
4.13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kecenderungan Kredit Macet...	49
4.14 Hasil Uji Validitas.....	53
4.15 Hasil Uji Reliabilitas	54
4.16 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	55
4.17 Hasil Uji Heterokedastisitas	55
4.18 Hasil Uji Multikolinieritas	56
4.19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
4.20 Hasil Uji t	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Fikir	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Distribusi Skor Kuesioner
- Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Uji Kualitas Data
 - Lampiran 4.1 Uji Validitas
 - Lampiran 4.2 Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik
 - Lampiran 5.1 Uji Normalitas
 - Lampiran 5.2 Uji Heterokedastisitas
 - Lampiran 5.3 Uji Multikolonieritas
- Lampiran 6 Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan ekonomi nasional tidak lepas dari aspek dan tujuan pemberian kredit sebagai upaya untuk mengangkat aspek pertumbuhan modal dan investasi dunia usaha di kalangan pelaku usaha atau pelaku bisnis. Oleh karena itu sangat dibutuhkan suntikan dana dari pihak pemerintah baik melalui Lembaga Keuangan Bank ataupun Lembaga Keuangan Bukan Bank.

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan di bidang perkreditan. Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2002). Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit, pihak bank harus melakukan kegiatannya dengan prinsip kehati-hatian melalui analisis yang akurat dan mendalam, penyaluran kredit yang tepat dan pengawasan kredit yang ketat, serta perjanjian kredit yang sah menurut hukum dan administrasi kredit yang teratur dan lengkap. Prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank menjalankan fungsi atau kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya (Mulyadi,

2014). Hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU No. 10 Tahun 1998 sebagai perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa Perbankan Indonesia dalam melaksanakan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Pendapatan kredit merupakan salah satu sumber utama pendapatan dan keuntungan bank (Kasmir, 2010). Namun di sisi lain pemberian fasilitas kredit seringkali mengalami masalah, misalnya seperti kredit macet. Semua bank di Indonesia, dilanda perlambatan pertumbuhan penyaluran kredit dan diiringi pula oleh peningkatan rasio kredit bermasalah. Hal ini dikarenakan faktor eksternal, faktor tekanan eksternal, seperti melemahnya ekonomi China dan ketidakpastian suku bunga yang masih akan mempengaruhi ekonomi domestik, termasuk sektor perbankan yang erat hubungannya dengan pembiayaan sektor riil. Oleh sebab itu, dari berbagai media massa, semua Direktur utama bank-bank BUMN menyatakan bahwa tantangan utama 2016 adalah soal kualitas kredit (pembiayaan).

Adapun rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional mengalami peningkatan. Pada akhir Juli 2016, NPL perbankan mencapai 3,22%. Martowardojo (2016) menjelaskan kenaikan perbankan disebabkan oleh ekonomi global yang mengalami pelemahan. NPL mengalami peningkatan yaitu pada Juli 2015 sebesar 3,18% saat ini menjadi 3,22% pada Juli 2016.

Selain itu, pemberian fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002: 462) faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal bank

- 1) Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
- 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuidasi dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
- 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
- 4) Musibah (misalnya kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.

2. Faktor internal bank

- 1) Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
- 2) Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.
- 3) Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

Untuk itu bank konvensional harus membentuk divisi penyelamatan penyelesaian pembiayaan bermasalah. Bank tersebut harus meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) agar bisa mengatasi pembiayaan bermasalah. Untuk meningkatkan kompetensi SDM dan menghindari atau meminimalisir kredit bermasalah maka perlu adanya kontrol yang baik dari perusahaan. Kontrol tersebut adalah pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga

kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efektifitas dan efisiensi operasi (Mulyadi, 2010).

Alasan mengapa industri perbankan dipilih sebagai objek penelitian yaitu karena industri perbankan memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam perekonomian baik di Bandar Lampung, Indonesia maupun di seluruh dunia. Sebagaimana diketahui dalam fungsi bank itu sendiri salah satunya ialah *financing*/pembiayaan. Pada negara maju dan negara berkembang peran bank sangat diharapkan untuk membantu penyediaan modal dalam bentuk kredit, karena sebesar apapun hasrat para pemodal menanamkan sebagian kekayaannya pada perusahaan biasanya jumlah uang yang dapat dikumpulkan terbatas. Oleh karena itu pemberian kredit merupakan usaha yang utama dari suatu lembaga perbankan (Nugraha, 2006).

Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank BUMN (Persero). Alasan memilih bank BUMN karena bank BUMN memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank swasta. Bank BUMN juga merupakan bank yang mengelola aset-aset negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh negara lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar. Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Adanya praktik manajerial yang baik akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri (Triuwono dan Roekhuudin, 2000).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut :

“Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kredit Macet Perusahaan Perbankan (Studi Empiris pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung?
2. Apakah pengaruh penilaian risiko terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung?
3. Apakah pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung?
4. Apakah pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung?
5. Apakah pengaruh pemantauan terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penilaian risiko terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi dan komunikasi terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemantauan terhadap kecenderungan kredit macet pada Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kredit macet pada perusahaan perbankan serta bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Ghazali dan Chariri (2007: 409), teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya. Adapun yang termasuk ke dalam kategori *stakeholder* antara lain *shareholder*, kreditur, karyawan, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya. *Stakeholder* terbagi menjadi dua jenis yaitu *stakeholder* primer dan *stakeholder* sekunder. *Stakeholder* primer didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang tanpa keberadaannya perusahaan tidak akan mampu survive untuk *going concern*, meliputi *shareholder*, investor, karyawan, konsumen, dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder* publik, yaitu pemerintah dan komunitas. *Stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengukur pengendalian internal perbankan, dengan variabel independen berupa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan dan variabel dependen berupa kecenderungan kredit macet (*Non Performing Loan*).

NPL merupakan rasio risiko kredit, dimana karyawan dan konsumen sangat menentukan rasio ini. Dari pihak karyawan bertugas meminimalisir risiko. Sedangkan dari pihak konsumen, konsumen terdiri dari berbagai kalangan masyarakat dengan tingkat perekonomian, latar belakang, dan lingkungan yang berbeda. Karyawan yang melakukan tugasnya semaksimal mungkin dan konsumen yang bertanggung jawab dapat membantu menekan risiko kredit. Adanya praktik manajerial yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri (Triyuwono dan Roekhuudin: 2000). Oleh karena itu, jika semakin kuat pengendalian internal yang dapat dilakukan oleh karyawan maka diharapkan kecenderungan kredit macet menurun.

2.2 Pengendalian Internal

2.2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Sebagaimana diketahui bahwa definisi pengendalian internal yang dikemukakan oleh *Committee of Sponsoring Organization Commission* (COSO: 1992) dalam Akmal (2007: 24) “Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh manusia (dewan direksi, manajemen dan pegawai) yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang masuk akal atau memadai untuk mencapai tujuan-tujuan keandalan informasi, ketaatan pada peraturan yang berlaku serta efesiensi

dan efektivitas operasi”. Sedangkan definisi pengendalian internal menurut Mulyadi (2014) adalah pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan efektivitas operasi.

Pengendalian internal juga dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang dihasilkan oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak dalam pencapaian tujuan keandalan (reliabilitas) laporan keuangan, ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektifitas dan efisiensi operasi (Guy, *et al*: 2002).

Menurut Agoes (2012: 100) pengertian pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal meliputi metode dan kebijakan yang terkoordinasi di dalam perusahaan untuk mengamankan kekayaan perusahaan, menguji ketepatan, ketelitian dan keandalan catatan data akuntansi serta untuk mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengendalian internal pada bank konvensional dilakukan oleh Haninum (2011), Papalangi (2013), Hadi dan Rahayu (2014) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal secara keseluruhan sudah cukup baik hanya saja ada kelemahan sedikit pada pengendalian dalam penyaluran kredit yang masih kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perangkapan tugas administrasi kredit yang menangani register, pemeriksa dokumen dan pembuat offering letter.

Sedangkan Martanti dan Masruroh (2015) mengemukakan bahwa dalam penerapan sistem pengendalian internal perlu dibuat suatu kerangka khusus yang harus dipatuhi oleh semua karyawan agar perusahaan berjalan dengan efektif, terkendali, dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing karyawan untuk menghindari perangkapan jabatan.

2.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari pengendalian intern menurut Mulyadi (2014) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan perusahaan
 - a. penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
 - b. pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan sesungguhnya.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
 - a. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.

- b. Pencatatan transaksi yang terjadi tercatat dengan benar di dalam catatan akuntansi perusahaan.

Sedangkan tujuan pengendalian internal menurut Sawyer, dkk (2005: 62) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan susunan, keekonomian, efisiensi, dan efektifitas operasi serta kualitas barang dan jasa sesuai misi organisasi.
2. Mengamankan sumber daya terhadap kemungkinan kerugian akibat pelepasan, penyalahgunaan, kesalahan pengelolaan, kekeliruan, dan kecurangan.
3. Meningkatkan kepatuhan kepada hukum dan arahan manajemen.
4. Membuat data keuangan dan manajemen yang dapat diandalkan serta pengungkapan yang wajar pada pelaporan yang tepat waktu.

Adapun tujuan pengendalian internal menurut Agoes (2012) yaitu : (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Tujuan pengendalian tersebut merupakan hasil (output) dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan variabel variabel pengendalian internal seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Oleh karena itu, agar tujuan pengendalian internal tercapai, maka perusahaan harus mempertimbangkan variabel variabel pengendalian internal tersebut.

2.2.3 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya (Agoes, 2012: 100). Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur (Mulyadi, 2014: 183).

Committee of Sponsoring Organization Commission (COSO: 2013) menjelaskan bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Menurut COSO (2013) berbagai dimensi yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yaitu:

1. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Filosofi merupakan seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggungjawab dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Dari dimensi tersebut terdapat beberapa indikator dalam lingkungan pengendalian seperti yang disampaikan oleh Haninum (2011) yaitu:

1. Filosofi dan gaya operasi manajemen pada tindakan kreatif.

2. Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas.
3. Tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif
4. Memiliki satuan komite audit

2.2.4 Penilaian resiko

Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola (Agoes, 2012:101). Sedangkan Mulyadi (2014:188) menjelaskan bahwa penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut COSO (2013) penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Arens dan Loebbecke dalam Jusuf (2003: 263) menyatakan bahwa penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi analisis dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Selanjutnya COSO (2013:17) menjelaskan yang mendukung penilaian risiko adalah sebagai berikut:

1. Organisasi menetapkan tujuan-tujuan yang jelas agar identifikasi dan penilaian risiko terkait tujuan-tujuan itu bisa dilakukan.

2. Organisasi melakukan identifikasi risiko atas pencapaian tujuan entitas secara menyeluruh dan melaksanakan analisis risiko sebagai landasan untuk menetapkan manajemen risiko.
3. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam melakukan penilaian risiko atas pencapaian tujuan.
4. Organisasi melakukan identifikasi dan penilaian atas perubahan-perubahan yang mungkin berdampak signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

Penilaian risiko memiliki dimensi identifikasi risiko yang memiliki dua indikator seperti yang disampaikan oleh Haninum (2011) yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat upaya pihak bank guna mencegah terjadinya risiko internal perusahaan.
2. Penyajian penyusunan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum oleh manajemen.

2.2.5 Aktivitas Pengendalian

Mulyadi (2014: 189) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Sedangkan Agoes (2012: 101) menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

COSO (2013) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Sedangkan Arens dan Loebbecke sebagaimana diadaptasi oleh Jusuf (2003: 263) menyebutkan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur, selain dari empat komponen yang lain, yang dibuat manajemen untuk memenuhi tujuannya.

Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur (COSO: 2013) yang memiliki dimensi sebagai berikut ini:

1. Adanya pemisahan tugas sesuai dengan fungsi pengendalian dalam suatu organisasi. Misalkan pembagian tugas di dalam perusahaan ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Pemisahan fungsi aktiva dari fungsi akuntansi
 - b. Pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi penyimpanan aktiva yang bersangkutan
 - c. Pemisahan fungsi otorisasi dari fungsi akuntansi

Tujuan pokok pemisahan tugas ini adalah untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya dteksi atas kesalahan dan ketidakberesan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Faktor ketiga sebagaimana dikemukakan di atas berkaitan dengan perencanaan dan penggunaan dokumen dan catatan yang cukup memadai. Seperti yang telah disebutkan di atas, setiap transaksi di dalam organisasi hanya terdiri atas dasar otorisasi dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui

terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, di dalam organisasi tersebut harus dibuat prosedur otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

2. Memilih dan mengembangkan aktivitas-aktivitas pengendalian yang akan memberikan kontribusi dalam meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan hingga mencapai tingkat toleransi risiko yang bisa diterima, serta teknologi pendukung pencapaian tujuan.

Dari kedua dimensi aktivitas pengendalian tersebut memiliki dua indikator seperti yang disampaikan oleh Haninum (2011) yaitu sebagai berikut:

1. Pemisahan fungsi administrasi kredit dengan fungsi akuntansi pemberian kredit.
2. Pengecekan independen untuk menguji kesesuaian pemberian kredit dengan kas yang diterima.

2.2.6 Sistem informasi dan komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dan komunikasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. COSO (2013) menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal dan eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen komponen lain dari pengendalian internal.

Adapun dimensi dari sistem informasi dan komunikasi yaitu adanya sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan (Agoes, 2012:101). Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun dan memo juga merupakan bagian dari komponen sistem informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal (Mulyadi, 2014: 189)

Sistem informasi dan komunikasi memiliki dua indikator seperti yang disampaikan oleh Haninum (2011) yaitu sebagai berikut:

1. Sistem informasi dan komunikasi yang mencakup metode-metode dan catatan untuk transaksi pemberian kredit yang sah.
2. Sistem informasi dan komunikasi yang mencakup metode dan catatan dalam hal posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi pemberian kredit.

2.2.7 Pemantauan

Pemantauan menurut Agoes (2012: 102) adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya.

Menurut Mulyadi (2014: 189) pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Sedangkan menurut COSO (2013) pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan.

Pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pemantauan seharusnya dilaksanakan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis.

Adapun aktivitas dari pemantauan yaitu:

1. Memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi, baik yang dilakukan secara terus menerus maupun yang dilakukan secara terpisah untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.
2. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan-kelemahan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggungjawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen puncak dan dewan komisaris sebagaimana mestinya.

Dari dimensi pemantauan yang telah dijelaskan diatas, terdapat dua indikator seperti yang disampaikan oleh Haninum (2011), yaitu sebagai berikut:

1. Pemantauan untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian internal pemberian kredit
2. Pemantauan terhadap usaha debitur yang dibiayai dengan kredit yang diperoleh dari bank

2.3 Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Menurut Kasmir (2011: 96), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (2002: 87) kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau barang yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank mempunyai kredit

untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

2.3.2 Tujuan Kredit

Dalam membahas pengertian kredit maka sangatlah perlu untuk mengetahui tujuan kredit itu sendiri. Hal ini sangat perlu karena tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai atau diwujudkan dari suatu pekerjaan atau upaya yang sedang dilaksanakan.

Adapun tujuan pemberian fasilitas kredit menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan pada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang membutuhkan dana untuk modal kerja. Dengan dana itu maka pihak debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka semakin meningkatkan jumlah kegiatan ekonomi yang akan terjadi. Mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan berbagai sektor.

2.3.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut:

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari modal dan uang.
2. Kredit dapat menumbuhkan kegairahan berusaha bagi masyarakat.
3. Kredit sebagai stabilitas ekonomi.
4. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
5. Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang.
6. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.

Sedangkan menurut Hasibuan (2002) fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna peredaran barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan usaha.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Kredit sebagai alat meningkatkan hubungan internasional.

2.3.4 Kredit Macet

Kredit macet merupakan salah satu masalah kredit yang sering dialami perusahaan ataupun bank. Menurut Ismail (2010: 125) kredit macet merupakan melampui 270 hari atau lebih. Kuncoro dan Suhardjono (2002: 462) menjelaskan bahwa kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian ataupun seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Dalam kasus bermasalah, debitur telah dianggap mengingkari janji untuk membayar bunga atau pokok yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.

2.3.5 Faktor Penyebab Kredit Macet

Pemberian fasilitas kredit mengandung suatu resiko kemacetan. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002: 462) faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal bank

- 1) Adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan.
- 2) Adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuidasi dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank.
- 3) Kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur.
- 4) Musibah (misalnya kebakaran, bencana alam) atau kegagalan usaha.

2. Faktor internal bank

- 1) Kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit.
- 2) Tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan.

- 3) Pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
- 4) Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

2.4 Penelitian Terdahulu

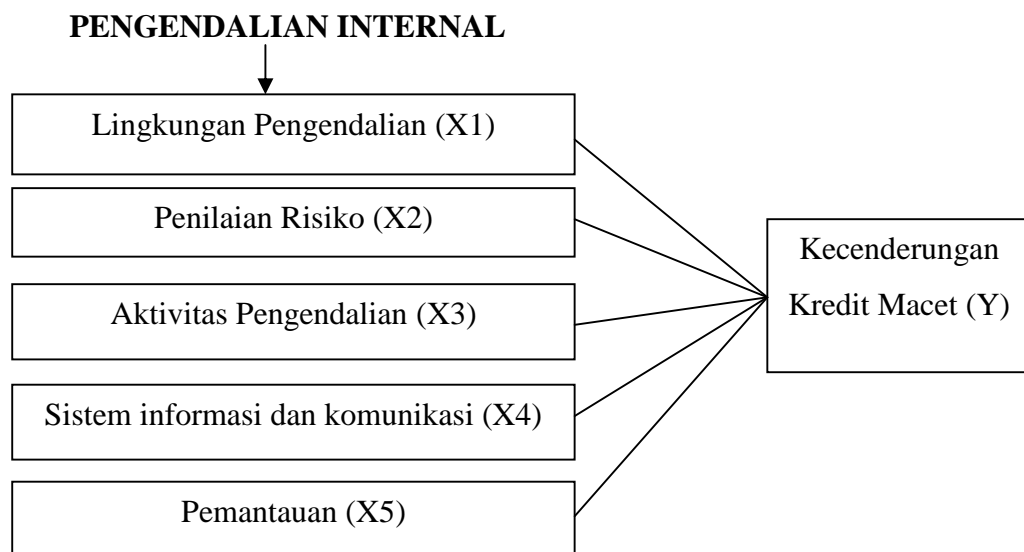
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jhon Fernos (2014) Jurnal KBP Vol.2 No.1	Analisis Perencanaan dan Pengendalian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Pesisir)	Proses pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Gema Pesisir berpedoman dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh PT BPR Gema Pesisir dan UU Perbankan. Perencanaan dan pengendalian kredit PT BPR Gema Pesisir dilakukan untuk meminimalkan tingkat resiko yang akan ditanggung oleh Bank.
2	Hadi dan Rahayu (2014) <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi</i> Vol.3 No.11	Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya	Adanya sistem pengendalian internal yang baik akan berdampak pada efektifitas pemberian kredit
3	Kusumawati dan Jimmi (2015) <i>Jurnal Akuntansi</i> Vol.2 No.1	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan	Terdapat pengaruh negatif antara pengendalian internal dengan kredit macet dengan koefisien korelasi

		Sepede Motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten.	sebesar 0.839, besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 70.3%
4	Haninum (2011) Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.2 No.1	Pengaruh Pengendalian Internal Perkreditan Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT BRI Tbk Cabang Teluk Betung	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengendalian internal (X) terhadap variabel kredit bermasalah (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0.798, besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 63.60 %
5	Retno Martanti E.L dan Masruroh (2015) JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) E-ISSN 2502-4159, Vol.1 No.2	Peran Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam Meminimalisasi Non Performing Loan Pada Bank Mitraniaga, Tbk	Sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan oleh PT Bank Mitraniaga, Tbk antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a. Penetapan struktur organisasi yang telah memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. b. Dilaksanakannya analisa 5C dalam proses pemberian kredit (Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic, Character). c. Dilaksanakannya prosedur penilaian resiko kredit dengan baik dengan

			membentuk Komite Manajemen Risiko dan satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) guna untuk meminimalisasi risiko
--	--	--	---

2.5 Kerangka Fikir



Gambar 2.1

2.6 Hipotesis

2.6.1 Lingkungan Pengendalian (X1)

Penelitian tentang lingkungan pengendalian dengan kecenderungan kredit macet diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Syahelmi (2009).

Hasil penelitian tersebut adalah lingkungan pengendalian sangat berguna keberadaannya karena dapat meminimalisasikan tingkat penyelewengan dan penipuan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sucipto

(2009) yaitu adanya lingkungan pengendalian yang baik maka tingkat kemacetan kredit akan menurun. Hadi dan Rahayu (2014) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap efektivitas pemberian kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawati dan Jimmi (2015) menyatakan bahwa adanya lingkungan pengendalian yang cukup baik maka personil dapat menerapkan pengendalian internal yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut terdapat adanya pengaruh negatif antara lingkungan pengendalian dengan kemacetan kredit. Artinya, semakin baik tingkat lingkungan pengendalian semakin rendah tingkat kemacetan kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Lingkungan pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kredit macet.

2.6.2 Penilaian Risiko (X2)

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djuarni (2012) bahwa penilaian harus mencakup semua risiko yang dihadapi, baik risiko individual maupun secara keseluruhan (aggregate). Penilaian risiko tersebut dilakukan untuk meminimalisir adanya risiko dari efektivitas pemberian kredit. Penelitian lain tentang penilaian risiko dengan kredit macet juga dilakukan oleh Haninum (2011) yang menjelaskan bahwa penilaian risiko berguna untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat risiko dari pemberian kredit. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara penilaian risiko terhadap kemacetan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Martanti dan Masruroh (2015) menunjukkan bahwa semakin baik penilaian risiko maka akan berpengaruh

terhadap efektifitas pemberian kredit. Sedangkan Kusumawati dan Jimmi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya penilaian risiko maka perusahaan dapat mengikuti setiap perkembangan apabila terjadi perubahan. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif antara penilaian risiko terhadap kemacetan kredit. Artinya, semakin tinggi tingkat penilaian risiko semakin rendah tingkat kemacetan kredit. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Penilaian risiko berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kredit macet.

2.6.3 Aktivitas Pengendalian (X3)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andrianto dan Puspitasari (2013) menyatakan bahwa unsur aktivitas pengendalian ditunjukkan dengan melakukan analisis 5C dan 7P pada calon debitur efektif dalam mengurangi kredit bermasalah. Penelitian lain tentang aktivitas pengendalian dengan kredit macet juga dilakukan oleh Ramadhani dan Sucipto (2009) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara aktivitas pengendalian dengan kemacetan kredit dikarenakan jika semakin baik aktivitas pengendalian yang dilakukan maka tingkat kemacetan kredit akan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Rahayu (2014) menunjukkan bahwa semakin sering aktivitas pengendalian yang dilakukan maka kredit bermasalah akan berkurang. Sedangkan Kusumawati dan Jimmi (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kemacetan kredit. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif

antara aktivitas pengendalian terhadap kemacetan kredit. Artinya, semakin tinggi tingkat aktivitas pengendalian semakin rendah tingkat kemacetan kredit. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Aktivitas pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kredit macet.

2.6.4 Sistem informasi dan komunikasi (X4)

Penelitian yang dilakukan oleh Papalangi (2013) menyatakan bahwa sistem informasi dan komunikasi yang berjalan dengan baik akan berdampak pula terhadap efektifitas pemberian kredit. Penelitian lain tentang informasi dan komunikasi dengan kredit macet juga dilakukan oleh Martanti dan Masruroh (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara informasi dan komunikasi terhadap kemacetan kredit, dikarenakan semakin baik informasi dan komunikasi yang dilakukan maka tingkat kemacetan kredit akan semakin berkurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawati dan Jimmi (2015) juga menyatakan adanya hubungan negatif antara sistem informasi dan komunikasi dengan kemacetan kredit. Sedangkan Wiradana, dkk (2015) menyatakan bahwa adanya komunikasi yang cukup baik antar orang-orang organisasi dalam aktivitas perusahaan (intern perusahaan) maupun komunikasi antar kantor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemacetan kredit. Dari uraian di atas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Sistem informasi dan komunikasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kredit macet.

2.6.5 Pemantauan (X5)

Penelitian tentang pemantauan dengan kredit macet dilakukan oleh Haninum (2011) menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara pemantauan dengan kemacetan kredit, artinya semakin baik pemantauan yang dilakukan maka tingkat kemacetan kredit akan berkurang. Adapun Hadi dan Rahayu (2014) menyatakan bahwa semakin sering melakukan pemantauan maka akan berpengaruh terhadap pemberian kredit. Sedangkan Martanti dan Masruroh (2015) menyatakan bahwa adanya pemantauan untuk penindaklanjutan kegiatan pengendalian yang dilakukan sehingga tercapai dari pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit. Dalam penelitian tersebut terdapat adanya pengaruh negatif antara pemantauan dan kemacetan kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumawati dan Jimmi (2015) menyatakan bahwa aktivitas pemantauan yang baik akan memberikan dampak efektifitas pemberian kredit pada debitur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara pemantauan dengan kemacetan kredit. Semakin sering dilakukannya pemantauan, maka kemacetan kredit pun akan berkurang. Dari uraian di atas maka peneliti dapat menarik hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pemantauan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kredit macet.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional BUMN di Bandar Lampung dimana tercatat lima Kantor Cabang Unit (KCU) yang tersebar di Bandar Lampung. Bank tersebut meliputi satu Bank Negara Indonesia (BNI), satu Bank Mandiri, satu Bank Tabungan Negara (BTN), dan dua Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan seluruh total populasi sebagai sampel penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat penelitian dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan (*library research*), mengakses

website maupun situs-situs, ataupun dari pihak perantara yang berhubungan langsung dengan objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data serta mempelajari literatur-literatur yang ada berupa karya ilmiah, buku-buku atau kepustakaan lain yang berhubungan erat dengan masalah dalam penulisan ini.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai gambaran umum perusahaan dan data-data yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan.

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan suatu lembar isian yang didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2013: 61). Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel

independen, yaitu lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), sistem informasi dan komunikasi (X4), serta pemantauan (X5). Variabel independen tersebut diukur dengan 12 pertanyaan kuisisioner. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen yaitu dengan menggunakan skala likert 5 point.

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kredit macet. Variabel dependen ini juga diukur dengan menggunakan 18 pertanyaan kuisisioner. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel dependen sama dengan variabel independen yaitu dengan menggunakan skala likert 5 point.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Kuisisioner
1.	Lingkungan Pengendalian (X1) Pratiwi dan Syahelmi (2009) Ramadhani dan Sucipto (2009) Hadi dan Rahayu (2014) Kusumawati dan Jimmi (2015)	1. Filosofi dan gaya manajemen 2. Struktur organisasi	1.1 Filosofi dan gaya operasi manajemen pada tindakan kreatif 1.2 Tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif 2.1 Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas 2.2 Memiliki satuan komite audit	Nomor 1 Nomor 2 Nomor 3 Nomor 4

2	Penilaian Risiko (X2) Haninum (2011) Djuarni (2012) Martanti dan Masruroh (2015) Kusumawati dan Jimmi (2015)	1. Identifikasi risiko	1.1 Terdapat upaya pihak bank guna mencegah terjadinya resiko internal perusahaan 1.2 Penyajian penyusunan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum oleh manajemen	Nomor 1 Nomor 2
3	Aktivitas pengendalian (X3) Haninum (2011) Andrianto dan Puspitasari (2013) Hadi dan Rahayu (2014)	1. Pemisahan tugas 2. Pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian	1.1 Pemisahan fungsi administrasi kredit dengan fungsi akuntansi pemberian kredit 2.1 Pengecekan independen untuk menguji kesesuaian pemberian kredit dengan kas yang diterima	Nomor 1 Nomor 2
4	Sistem Informasi dan Komunikasi (X4) Haninum (2011) Papalangi (2013) Kusumawati dan Jimmi (2015)	1. Sistem informasi dan komunikasi yang relevan	1.1 Sistem informasi dan komunikasi yang mencakup metode-metode dan catatan untuk transaksi pemberian kredit yang sah 1.2 Sistem informasi dan komunikasi yang mencakup metode dan catatan dalam hal posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi pemberian kredit	Nomor 1 Nomor 2
5	Pemantauan (X5) Haninum (2011) Hadi dan Rahayu (2014) Martanti dan Masruroh (2015)	1. Memilih, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi 2. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan	1.1 Pemantauan untuk menilai efektifitas rancangan dan operasi pengendalian internal pemberian kredit 1.2 Pemantauan terhadap usaha debitur yang dibiayai dengan kredit yang diperoleh dari bank	Nomor 1 Nomor 2
6	Kredit Macet	1. Lemahnya	Pihak intern bank:	

	(Y) Pratiwi dan Syahelmi (2009) Haninum (2011) Hadi dan Rahayu (2014) Martanti dan Masruroh (2015)	Sistem Pengendalian Internal 2. Permasalahan debitur	1.1 pengawasan kredit kurang efektif 1.2 Persyaratan kredit tidak terpenuhi 1.3 Kurang informasi mengenai nasabah dan usahanya 1.4 Keputusan oleh pihak yang tidak berwenang 1.5 Kepentingan pribadi para eksekutif bank 1.6 Kurangnya kemampuan teknis pejabat dalam menganalisis kredit 1.7 Kebijakan kredit yang kurang ketat 1.8 Kesalahan perhitungan 1.9 Hilang/rusaknya dokumen kredit 1.10 Kesalahan pencairan kredit 1.11 Kesalahan input limit dan tanggal jatuh tempo kredit Pihak Nasabah: 2.1 Debitur bermasalah 2.2 Data debitur tidak akurat 2.3 Usaha nasabah mengalami masalah 2.4 Penyalahgunaan kredit 2.5 Tidak beretikad baik dalam pengembalian pinjaman 2.6 Dokumen yang dipinjam dikembalikan sebagaimana mestinya 2.7 Tidak membayar tepat waktu	Nomor 1 Nomor 2 Nomor 3 Nomor 4 Nomor 5 Nomor 6 Nomor 7 Nomor 8 Nomor 9 Nomor 10 Nomor 11 Nomor 12 Nomor 13 Nomor 14 Nomor 15 Nomor 16 Nomor 17 Nomor 18
--	--	---	--	---

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam ini n adalah jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah $N-2 = df$ dengan alpha sebesar 5%.

Hasil r hitung $>$ r tabel = valid

Hasil r hitung $<$ r tabel = tidak valid

Jika r hitung (tiap butir dapat dilihat pada colom corrected item – total correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Ghozali (2013) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja, yaitu pengukurannya

hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur konstruk tertentu.

Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha. Menurut Nunnally (1969) dalam Ghazali (2013) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian reliabilitas ini menggunakan program *SPSS.22* dengan metode *Cronbach's Alpha*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov yaitu jika hasil angka signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil angka signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

(Ghozali, 2013). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value > 0.05 (tidak signifikan) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Multikolinieritas dapat dilihat dari (a) nilai tolerance (b) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel

independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance > 0.10 dan $VIF < 10.0$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (multiple regression). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = - \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 - \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kredit Macet

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Lingkungan Pengendalian

X_2 = Penilaian Risiko

X_3 = Aktivitas Pengendalian

X_4 = Sistem Informasi dan Komunikasi

X_5 = Pemantauan

e = standard error

3.5.4.1 Uji t

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 194) uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan.
- b. Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian internal pemberian kredit yang dilaksanakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini didukung karena lingkungan pengendalian berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Semakin baik lingkungan pengendalian pada perbankan BUMN di Bandar Lampung maka kecenderungan kredit macet akan menurun.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini didukung karena lingkungan penilaian risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Semakin baik penilaian risiko pada perbankan BUMN di Bandar Lampung maka kecenderungan kredit macet akan menurun.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung karena aktivitas pengendalian berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Semakin baik aktivitas pengendalian pada perbankan BUMN di Bandar Lampung maka kecenderungan kredit macet akan menurun.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini didukung karena sistem informasi dan komunikasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kredit

macet. Semakin baik sistem informasi dan komunikasi pada perbankan BUMN di Bandar Lampung maka kecenderungan kredit macet akan menurun.

5. Hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung karena pemantauan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kredit macet. Semakin baik pemantauan pada perbankan BUMN di Bandar Lampung maka kecenderungan kredit macet akan menurun.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu, pada penelitian ini menggunakan kuisioner sehingga terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

5.4 Saran

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat lebih meningkatkan lingkungan pengendalian seperti gaya operasi manajemen pada tindakan kreatif, tindakan manajemen dilakukan secara intensif, adanya upaya pihak bank guna mencegah terjadinya risiko internal perusahaan, pemisahan fungsi administrasi kredit dan pemberian kredit, melakukan pengecekan independen, sistem informasi dan komunikasi yang mencakup metode dan catatan atas transaksi pemberian kredit, dan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja. Hal ini karena dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecenderungan kredit macet dalam proses pemberian kredit pada perusahaan terutama pada perbankan BUMN di Bandar Lampung.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan variabel lain dalam pengendalian internal dan menggunakan jenis perusahaan lain sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, AD. 2016. "Peningkatan Ekonomi Global Dorong Peningkatan Kredit Macet". <http://www.m.liputan6.com/bisnis/read/2608713/perlambatan-ekonomi-global-dorong-peningkatan-kredit-macet>. (Diakses 25 November 2016).
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing I*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Akmal. 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT Indeks. Kelompok Gramedia.
- Andrianto, Toni dan Puspitasari, Ratih. 2013. Analisis Pengendalian Internal Perbankan Syariah dalam Pembiayaan Mudharabah dan Perbedaannya dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol.1 No.2.
- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. *Moderen Auditing*. Seventh Edition. Trans. Paul A. Rajoe. Jakarta: Erlangga.
- Djuarni, Wenny. 2012. Peranan Pengendalian Internal dalam menunjang Pengamanan Tingkat Kolektibilitas Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. Vol.3 No.1.
- Ekaulandari, N.W.V dan Dwiranda, A.A.N.B. 2013. Pengaruh Penaksiran Risiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Pemantauan, Lingkungan Pengendalian pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit. *Jurnal Akuntansi Universitas udayana*. ISSN: 2302-8556
- Fernos, Jhon. 2014. Analisis Perencanaan dan Pengendalian Kredit (Studi Kasus Pada PT BPR Pesisir). *Jurnal KBP*. Vol.2 No.1.
- Ghozali, Imam dan Cahri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guy, D.M., Alderman, C.W., Winter, A.J. 2002. *Auditing*. Trans. Sugiyarto. Jilid 1. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.

- Hadi, P.R dan Rahayu, Yuliastuti. 2014. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3 No.11.
- Haninum. 2011. Pengaruh Pengendalian Internal Perkreditan Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk Cabang Teluk Betung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No.1.
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi 5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himawan, Adhitya. 2014. “Kredit Bermasalah di Perbankan Syariah Kian Tinggi”. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2016/06/15/kredit-macet-kartu-kredit-melonjak> (Diakses 25 November 2016).
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Jusuf, A.B. 2003. *Auditing dan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kusumawati, Nugrahini dan Jimmi. 2015. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten. *Jurnal Akuntansi* Vol.2 No.1.
- Martanti E.L,R dan Masruroh. 2015.”Peran Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Dalam Meminimalisi Non Performing Loan Pada Bank Mitra Niaga.Tbk”. *Jurnal Ilmiah akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol.1 No.2.
- Mulyadi.2010.*Sistem Akuntansi*. Buku 1. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2014. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyono, Pudjo. 1996. *Bank Budgeting*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.

- Nugraha, Andi. 2006. Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dalam Meminimalkan Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT Sinar Sosro KP Sawangan). *Jurnal Akuntansi*. Vol.6 No.1.
- Papalangi, R.S. 2013. Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM Pada PT. BRI (Persero) Tbk. Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3.
- Putriandini, Silviana. 2012. Nilai-nilai Konvensional Dalam Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Musyarakah: Sebuah Studi Fenomenologi. *Jurnal Akuntansi Paradigma*. Vol. 3 No.1.
- Pratiwi dan Syahelmi. 2009. Peranan Lingkungan Pengendalian Terhadap Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Putri Hijau. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No.3.
- Rama, V.D. dan Frederick, J.L. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Ramadhani dan Sucipto. 2009. Pengendalian Internal Sebagai Alat Dalam Meningkatkan Kualitas Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Medan Putri Hijau. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.3 No.2.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-undang tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Undang-undang No.10 Tahun 1998, LN No.182 Tahun 1998, TLN No. 3790.
- _____. 2008. *Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. BAB I. Pasal 1.
- Sari, M.L. 2012. Penerapan Implementasi Pengendalian Internal Dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Studi Kasus Pada PT BRI (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1 No.3. Universitas Gunadarma.
- Sawyer, L.B., Dittenhoffer, M.A., Scheiner, J.H. 2005. *Sawyer's Internal Auditing (Audit Internal Sawyer)*. Trans. Desi Adhariani. Jakarta: Salemba Empat.
- Sjafitri, Henny. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kredit Dalam Perbankan. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*. Vol.2 No.2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tangklisan, H.N.S. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.

- The Commite of Sponsoring Organization Commision, COSO. 1992. *Internal Control Integrated Framework*,The Commite of Sponsoring Organization of the tradeway Commision.
- Triyuwono, Iwan dan Roekhuddin. 2000. Konsistensi Praktik Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas pada Laziz: Studi Kasus di Laziz X Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.3 No.2.p. 151-167
- Welly. 2015. Pengaruh Struktur Pengendalian Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit Pada Perbankan Syariah di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol.6 No.1
- Wiradana, I.G.O., Sulindawati, N.L.G.R., Atmadja, A.T. 2015. “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (Studi Empiris Lembaga Perkreditan Desa Poh Bergong)”. *E-jurnal SI Akuntansi*. Vol. 2 No.3. Universitas Pendidikan Ganesha.